

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah,2012). Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena fenomena yang dipilih, sehingga penelitian kualitatif dirasa tepat untuk mencari, mengumpulkan, mengelola, serta menganalisis data hasil penelitian. Lebih khususnya lagi, penelitian ini mengarah pada penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis aktual dan akurat (Rusmiyanti dan Endar Sugiarto, 2000:47). Sebagaimana pernyataan HB Sutopo (2002:35) yaitu dengan penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar memiliki arti lebih dari sekedar angka-angka atau frekuensi (Sutopo, 2002). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan/menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan pemanfaatan jaringan berbasis elektronik di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti (Gunawan, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open_ended*, dan mengarah pada kedalaman informasi yang di peroleh (HB Sutopo, 2002:59). Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, digunakan pedoman wawancara sebagai patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi waktu wawancara (Herdiansyah, 2012). Informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan masyarakat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah:2009). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah data yang dihimpun oleh pihak-pihak yang terkait

dengan Implementasi Kebijakan Pemanfaatan Elektronik Government dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Spradley (1980) dalam Imam Gunawan (2014: 210), analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Gunawan:2014). Lebih lanjut Lexy J. Moleong (2013) menjelaskan, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong:2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data dimaksudkan untuk menjelaskan/memberikan gambaran mengenai pengolahan data-data yang telah diperoleh untuk selanjutnya dapat diputuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan model interaktif. Menurut Miles & Huberman dalam Haris Herdiansyah (2012:164), teknik analisis data model interaktif terdiri dari empat tahap, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Intinya proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki segmen

atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan data dapat dilakukan (Herdiansyah, 2012).

2. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dinamis (Herdiansyah:2012). Lebih lanjut lagi HB Sutopo (2002:92) menjelaskan, bahwa reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan (Sutopo:2002). Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo. Proses reduksi berlangsung sampai penelitian berakhir.

3. Penyajian Data

Pada prinsipnya, penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (Herdiansyah:2012). Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan:2014). Penyajian data dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain yang dapat memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Bungin:2012). Dalam penelitian ini,

penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:249) menyebutkan 36 bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono:2013). Dengan menggunakan penyajian ini maka pemahaman akan lebih mudah dilakukan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil tindakan selanjutnya.

4. Verifikasi

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah

didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

3.4 Teknik Validasi Data

Validasi data dapat diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya. Namun dalam penelitian kualitatif, validasi diartikan sebagai kebenaran, kejujuran yang didasarkan atas sudut pandang subjek yang diteliti (Herdiansyah:2012). Validasi data menunjukkan sejauh mana kualitas data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Validasi dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan proses triangulasi.

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng 2004:330). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin dalam (Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Murti B., 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validasi data dalam penelitian implementasi kebijakan retribusi pasar dapat diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber serta catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan Pemanfaatan Elektronik Government. Setelah itu penulis membandingkan beberapa sumber data yang berbeda tersebut sehingga diperoleh data yang valid.

3.5 Oprasional Parameter

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan. Parameter merupakan ukuran seluruh populasi yang harus diperkirakan. Parameter juga merupakan indikator dari suatu distribusi

hasil pengukuran. Keterangan informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Parameter didefinisikan, terukur dan konstan atau variabel karakteristik, dimensi, properti, atau nilai dari sekumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi (dalam memecahkan masalah). Sebagai perbandingan parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai, dan statistik adalah ukuran sampel dan bukan dari populasi.

Populasi yang menjadi ukuran dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2006:215) populasi dinamakan sebagai situasi sosial (social situation) yang telah terdiri atas tiga elemen (tempat, pelaku dan aktivitas) yang berinteraksi secara sinergi. Beberapa parameter yang berkaitan dengan ketiga elemen dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kajian dapat didefinisikan sebagai penyelidikan secara mendalam terhadap sesuatu.
2. Implementasi dapat didefinisikan sebagai melaksanakan atau menerapkan.
3. Rencana dapat didefinisikan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah kongkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha kongkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakan dalam strategi prganisasi.

4. Strategi dapat didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang dan sasaran lembaga dan penerapan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran itu.

Sedangkan menurut Walizer dan Weiner dalam Mushlihin (2003) :

“Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variable atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variable.”

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem. Adapun operasional variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Parameter

Variabel	Dimensi	Parameter	Informan
Implementasi Kebijakan George C. Edwards III (1980)	1. Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transmisi yaitu cara penyampaian informasi. 2. Kejelasan informasi. 3. Konsistensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tenaga Kerja dan Tranmsmigrasi • Masyarakat
	2. Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki staff yang cukup dan memiliki keahlian. 2. Wewenang yang dimiliki. 3. Tersedianya fasilitas yang memadai. 4. Memadainya sarana untuk penyimpanan database. 5. Tersedianya dukungan dana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tenaga Kerja dan Tranmsmigrasi • Masyarakat
	3. Disposisi (Sikap Pelaksana)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat penyamaan pandangan kebijakan. 2. Terdapat insentif bagi pelaksana kebijakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tenaga Kerja dan Tranmsmigrasi
	4. Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur kerja 2. Koordinasi antar unit 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tenaga Kerja dan Tranmsmigrasi

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Januari 2020 sampai dengan selesai.

Table 3.2

Waktu Penelitian

No.	Keterangan	2020					
		Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov
1	Observasi						
2	Persiapan Usulan Penelitian						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Penelitian Lapangan						
5	Pengolahan Data						
6	Seminar Draft						
7	Sidang Skripsi						